

REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA

TAHUN 2026



PEMERINTAH KABUPATEN TRENGGALEK
DINAS KESEHATAN, PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA
Jl.R.Ng. Ronggowarsito No.2
Website: dinkes_ppkb.trenggalekkab.go.id & email: dinkestrenggalek@gmail.com
TRENGGALEK 66315

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Penyakit *Avian Influenza* (AI) atau yang lebih dikenal sebagai Flu Burung menjadi salah satu ancaman zoonosis, dimana merupakan penyakit yang menular dari hewan ke manusia terbesar di dunia dengan potensi pandemi yang tinggi. Karakteristik virus AI yang mudah bermutasi menuntut adanya kesiapsiagaan yang konstan. Pemetaan risiko merupakan langkah strategis yang krusial untuk mengidentifikasi area rentan, mengalokasikan sumber daya secara efisien, dan mencegah potensi wabah lintas spesies. Sepanjang tahun 2025, dunia menyaksikan eskalasi kasus *Highly Pathogenic Avian Influenza* (HPAI) subtype H5N1 yang tidak pernah terjadi sebelumnya. Berdasarkan laporan epidemiologi *World Health Organization* (WHO) dan EFSA, sirkulasi virus meluas drastis pada burung liar dan unggas domestik di Eropa dan Amerika, bahkan mencatat kematian massal pada mamalia dan deteksi sporadis kasus manusia di beberapa negara seperti Kamboja, Tiongkok, hingga Amerika Serikat. Tingginya paparan lingkungan ini menjaga status ancaman zoonosis global yang memaksa untuk tetap berada pada tingkat siaga. Selama tahun 2025, diketahui terdapat 32 kasus konfirmasi dengan 12 kematian dari 8 Negara. Sementara itu, di Indonesia belum ada laporan penyakit avian Influenza

Sebagai negara endemik, Indonesia menghadapi tantangan besar karena pola peternakan rakyat dan tingginya aktivitas di Pasar Unggas Hidup (*Live Bird Markets*). Pada tahun 2025, Kementerian Kesehatan bersama Kementerian Pertanian terus memperketat surveilans digital integratif menyusul deteksi berkelanjutan virus AI di berbagai sentra peternakan pulau Jawa dan Bali. Pola perdagangan lintas wilayah menempatkan mobilitas unggas sebagai jalur utama transmisi antar-daerah.

Sementara itu, Jawa Timur konsisten menjadi salah satu episentrum utama perhatian. Sebagai provinsi dengan populasi unggas terbesar di Indonesia, interaksi antara peternakan komersial, peternakan skala kecil (*backyard*), dan rute migrasi burung air di wilayah pesisir menciptakan risiko tinggi. Pemodelan spasial tahun 2025 mengategorikan wilayah tapal kuda dan

pesisir selatan Jawa Timur ke dalam zona risiko tinggi penularan akibat densitas populasi ternak yang sangat padat.

Kabupaten Trenggalek memiliki karakter wilayah yang memerlukan kewaspadaan terhadap penyakit zoonosis, terutama karena adanya interaksi masyarakat dengan unggas rumah tangga, peternakan skala kecil, distribusi unggas hidup, serta aktivitas pasar unggas. Dalam hasil pemetaan, nilai ancaman dan kerentanan relatif rendah, tetapi masih ditemukan celah kapasitas pada surveilans rantai pasar unggas, promosi kesehatan, kesiapsiagaan rumah sakit, dan kesiapsiagaan kabupaten/kota. Celah tersebut penting ditindaklanjuti agar deteksi dini pada unggas maupun manusia dapat berjalan lebih cepat dan terkoordinasi.

Pemetaan risiko Avian Influenza ini disusun sebagai dasar penguatan kewaspadaan dini dan respons berbasis One Health, yaitu koordinasi antara kesehatan manusia, kesehatan hewan, puskesmas, rumah sakit, pengelola pasar, kecamatan/desa, dan lintas sektor terkait. Dokumen rekomendasi ini diharapkan menjadi acuan operasional bagi Kabupaten Trenggalek untuk mempertahankan risiko tetap rendah, memperkuat pelaporan unggas sakit/mati mendadak, meningkatkan edukasi masyarakat, dan memastikan kesiapan fasilitas pelayanan kesehatan apabila ditemukan suspek pada manusia.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi Kabupaten Trenggalek dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di Kabupaten Trenggalek.
3. Dapat dijadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Trenggalek, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Trenggalek Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit avian influenza tidak terdapat subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi dan sedang.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	7.11
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	RENDAH	33.33%	38.46
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Trenggalek Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza tidak terdapat subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi:

Namun, kewaspadaan tetap perlu dipertahankan karena AI merupakan zoonosis yang dapat berubah cepat apabila terjadi peningkatan kasus pada unggas, mobilitas unggas hidup, atau paparan manusia terhadap unggas sakit/mati secara mendadak.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	10.00%	83.33
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	10.00%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	SEDANG	10.00%	68.18
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	10.00%	44.44
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	78.60
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	2.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Trenggalek Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu:

1. Subkategori IV. Promosi, alasan hanya terdapat 10% fasyankes (RSUD dr Soedomo, Puskesmas Trenggalek, Puskesmas Rejowinangun, Puskesmas Durenan, Puskesmas Panggul) yang saat ini telah memiliki media promosi

Avian Influenza. Untuk faskes lainnya belum ada promosi Kesehatan terkait Avian Influenza

2. Subkategori Rantai Pasar Unggas, alasan karena tidak tersedia laporan hasil pemantauan/surveilans pada unggas dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas (peternakan dan/atau pasar unggas).

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Trenggalek dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Jawa Timur
Kabupaten	Trenggalek
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	19.75
Threat	0.00
Capacity	72.55
RISIKO	17.68
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Trenggalek Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Trenggalek untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 0.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 19.75 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 72.55 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 17.68 atau derajat risiko RENDAH.

3. Rekomendasi

No	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1.	Kewaspadaan Kab/Kota; Unggas yang diberikan vaksin Avian Influenza	Berkoordinasi dengan Dinas Peternakan untuk ketersediaan vaksin Avian Influenza	P2P dan PL, Dinas Peternakan	Juli 2026	
2.	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Berkoordinasi dengan Dinas Peternakan dalam hal pelaporan hasil pemeriksaan Kesehatan unggas	P2P dan PL, Dinas Peternakan	Juni 2026	
3.	Promosi	Berkoordinasi dengan bidang Promosi Kesehatan dalam membuat materi dan media promosi kesehatan	P2P dan PL, Promosi Kesehatan	Juli 2026	
4.	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	Berkoordinasi dengan RSUD terkait penyusunan PPK untuk tatalaksana Avian Influenza di RSUD	P2P dan Dinkes, RSUD	Juli 2026	

Plt. KEPALA DINAS KESEHATAN
PENGENDALIAN PENDUDUK
DAN KELUARGA BERENCANA
KABUPATEN TRENGGALEK



drg. ANDIEK MUARIFIN
Pembina Tk. I
NIP. 19701219 200212 1 004

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS
RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA**

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	IV. Promosi	10.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	10.00%	SEDANG
4	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	SEDANG
5	Surveilans Puskesmas	6.00%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	IV. Promosi	10.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	10.00%	SEDANG

Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota; Unggas yang diberikan vaksin Avian Ifluenza	Petugas belum mengusulkan vaksin AI untuk unggas	-	Belum ada vaksin AI	Tidak tersedia anggaran untuk belanja vaksin	-

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Belum ada petugas yang melaporkan hasil pemeriksaan unggas yang sakit	Belum optimalnya koordinasi antara Dinas Peternakan dengan Dinas Kesehatan terkait pelaporan hasil pemeriksaan	Belum ada kontak untuk koordinasi	-	-
2	IV. Promosi	Petugas belum membuat promosi terkait penyakit Avian Influenza	Belum ada koordinasi antara promkes dan P2 terkait bahan media promosi Avian Influenza	-	Adanya efisiensi anggaran untuk bahan-bahan atau ijin untuk media promosi	Sudah ada media promosi tapi belum difungsikan untuk promosi penyakit Avian Influenza
3	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	Petugas belum membuat PPK tatalaksana kasus Avian Influenza	-	-	-	-

4. Rekomendasi

No	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1.	Kewaspadaan Kab/Kota; Unggas yang diberikan vaksin Avian Influenza	Berkoordinasi dengan Dinas Peternakan untuk ketersediaan vaksin Avian Influenza	P2P dan PL, Dinas Peternakan	Juli 2026	
2.	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Berkoordinasi dengan Dinas Peternakan dalam hal pelaporan hasil pemeriksaan Kesehatan unggas	P2P dan PL, Dinas Peternakan	Juni 2026	
3.	Promosi	Berkoordinasi dengan bidang Promosi Kesehatan dalam membuat materi dan media promosi kesehatan	P2P dan PL, Promosi Kesehatan	Juli 2026	
4.	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	Berkoordinasi dengan RSUD terkait penyusunan PPK untuk tatalaksana Avian Influenza di RSUD	P2P dan Dinkes, RSUD	Juli 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1.	MUHAMMAD SAFRUDIN	Surveilans	Dinkes Trenggalek
2	INSHARI	Imunisasi	Dinkes Trenggalek
3	DYAH AYU	Surveilans PD3I	Dinkes Trenggalek